

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PROSTITUSI ONLINE DI
KALANGAN MAHASISWI
(Studi Kasus Pada Mahasiswi X Dan Y Di Kota Pekanbaru)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
Program Studi Kriminologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



ROMANO SOARES

NPM: 177510559

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Penulisan karya tulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan judul penelitian: “*Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru)*”.

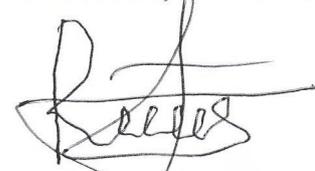
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan, pengarahan, serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu maka penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku ketua Program Studi Ilmu Kriminologi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

4. Bapak Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim sebagai pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru, khususnya pada Program Studi Kriminologi, yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan saudara yang hingga saat ini tetap memberikan semangat serta doa-doanya kepada penulis selama mengerjakan skripsi dan berbagai macam bantuan yang sangat berharga bagi penulis baik yang bersifat moral maupun material yang tak ternilai harganya.
7. Buat rekan-rekan seperjuangan, Terutama di bidang Kriminologi angkatan 2017 tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih dukungannya yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah di berikan mendapat keridhaan-Nya, dan skripsi ini dapat memberikan suatu manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca sekalian.

Pekanbaru, 17 Juni 2021



Romano Soares
177510559

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	
ABSTRACT.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II : STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	12
2.1 Konsep Kepustakaan.....	12
2.1.1. Konsep Kriminologi.....	12
2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Praktek Prostitusi	16
2.1.3 Jenis-Jenis Prostitusi	19
2.1.4 Peraturan Pidana Untuk Prostitusi	20
2.1.5 Prostitusi online.....	21
2.1.6 Mahasiswi	21

2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Landasan Teori.....	23
2.4 Kerangka Berfikir.....	28
2.5 Konsep Operasional	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Tipe Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.4 Key Informan dan Informan.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisa Data.....	34
3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
3.8 Rencana Sistematika Laporan Penelitian	36
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Sejarah Tentang perkembangan kota Pekanbaru.....	38
4.2 Keadaan Geografis Kota Pekanbaru.....	39
1. Area.....	39
2. Luas.....	40
4.3 Perbatasan Wilaya Kota Pekanbaru.....	40
4.4 Kependudukan.....	41
4.5 Deskripsi Lokasi Mahasiswi X dan Mahasiswi Y.....	42

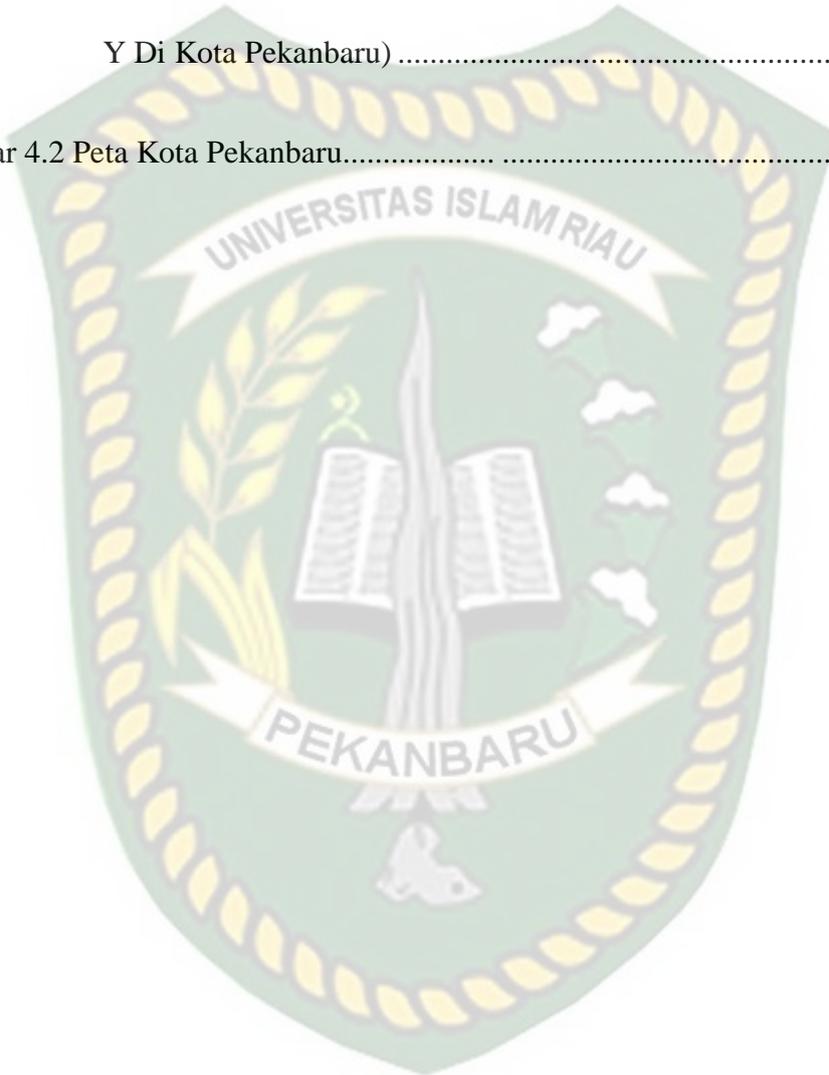
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1 Hasil Penelitian	44
1 Persiapan Penelitian	44
2 Pelaksanaan Penelitian	45
5.2 Jadwal Wawancara	45
5.3 Identifikasi Informan	46
5.4 Hasil Wawancara	47
5.5 Pembahasan	55
BAB VI PENUTUP	57
6.1 kesimpulan	57
6.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 jumlah data prostitusi online terbesar di dunia ada (12) dua belas negara.	5
Tabel I.2 Data Prostitusi Online Di Kalangan Mahasiswi Di Indonesia.....	6
Tabel III.1 Key Informan dan Informan Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru).	31
Tabel III.2 Jadwal dan Waktu Penelitian Tentang Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru).....	34
Tabel IV.I Luas Wilaya Kota Pekanbar	39
Tabel V.I Jadwal Turun Lapangan Wawancara	45
Tabel V.II Identifikasi Informan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa X dan Y Di Kota Pekanbaru)	28
Gambar 4.2 Peta Kota Pekanbaru.....	38



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian komprehensif yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romano Soares
NPM : 177510559
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Penelitian : Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru)

Atas naskah yang didaftarkan pada skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atau pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juni 2021
Pelaku Pernyataan



Romano Soares
177510559

**TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PROSTITUSI ONLINE DI
KALANGAN MAHASISWI (STUDI KASUS PADA MAHASISWI X DAN Y
DI KOTA PEKANBARU)**

Oleh :

Romano Soares

177510559

ABSTRAK

Pekanbaru adalah kota yang dikenal dengan kota bisnis, banyak remaja dan juga pelajar-pelajar yang datang ke Pekanbaru untuk mencari ilmu atau pengetahuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita, dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia pasti tidak bisa lepas dari norma dan agama yang berlaku di masyarakat terutama di kota Pekanbaru, namun di kota Pekanbaru terdapat juga ada sisi yang negatif bagi mahasiswa-mahasiswa yang salah menggunakan sosial media akhirnya mereka jatuh dalam kejahatan penyimpangan. Metode yang peneliti gunakan ini adalah metode kualitatif dengan penelitian skripsi yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Dan juga peneliti menggunakan teori Differential association, wawancara dan penyusunan data-data akan mengkaji dokumen-dokumen wawancara yang peneliti lakukan. dikarenakan ada fenomena dan faktor yang terjadi pada mahasiswa tersebut yang pertama adalah faktor ekonomi dan yang kedua dikarenakan faktor kurangnya perhatian dari orang tua dan yang ketiga dikarenakan faktor pergaulan bebas, namun pada umumnya seperti kita ketahui semakin media online berkembang dan disitulah kejahatan penyimpangan semakin bertambah, seperti masalah prostitusi yang sering terjadi terutama di dalam kalangan mahasiswa tersebut, sehingga masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari tau sumber data yang berdasarkan fakta yang akurat dan terpercaya.

Kata Kunci : Kriminologi, Prostitusi online, Mahasiswa

**CRIMINOLOGY REVIEW FOR ONLINE PROSTITUTION IN COLLEGE
WOMEN ENVIRONMENT (CASE STUDY OF MISS X AND MISS Y IN
PEKANBARU CITY)**

By :

Romano Soares

177510559

ABSTRACT

Pekanbaru known as the city of the business, many youth and also students who comes to Pekanbaru to looking for the experience and knowledge to reach their goal and ambition, on their life every human definitely can't escape from the norm and religious rules which that regulated by the community especially in Pekanbaru City, however in Pekanbaru City there is also a darkside for the college women who had wrong to use their social media and then they are fall into the delinquent crimes. The methods which that used from the researcher are qualitative methods with the essay research which is descriptive and analizing. And also researcher used the Differential Association Theory, Interview and collecting the data will analyze the interview documents which is committed by researcher. Due to the phenomena and factor which is occured on college women which that first is financial and the second is lack of parental attention and the third is promiscuity, however as we know the online media are evolved and then the crimes are happen again and increased so high, like the prostitution problem that occured especially on their environment, so that the problem makes the researcher interested to research and looking for the accurate data source based from trusted fact.

Key words : Criminology, Online Prostitution, College student

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prostitusi merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama didunia, tidak terkecuali di Indonesia, bermula sejak jaman kerajaan-kerajaan Jawa yang menggunakan wanita sebagai bagian dari komoditas sistem *feudal*. Dimana yang kita ketahui saat ini prostitusi menjadi hal yang biasa dikalangan perempuan dimana tindakan itu menjadi penawaran jasa seksual seseorang dengan imbalan uang atau imbalan lainnya. Sejak usia dini, mereka telah melanggar hak-hak dasar perempuan untuk menikmati kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup. Perilaku kriminal mengurangi hak untuk hidup bermartabat dan bebas dari ancaman. Semakin banyak seks bebas di kalangan anak muda dapat menjual diri (sebagai pelacur) tanpa mempertimbangkan efek penyakit, alasan moral, dan psikososial.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di perkotaan maupun pedesaan, manusia tidak lepas dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Jika semua anggota masyarakat menaati norma dan nilai tersebut, maka kehidupan masyarakat akan damai, aman dan tentram. Namun nyatanya, beberapa anggota masyarakat melanggar norma dan nilai tersebut. Pada saat yang sama, norma dipandang sebagai cita-cita budaya atau dalam beberapa kasus melalui dialog atau tanggapan terhadap sanksi dan harapan individu (Siahaan, 2009, p 21). Masalah sosial adalah gejala atau fenomena yang muncul dalam kehidupan nyata. Di fenomena kehidupan sehari-hari ini hidup berdampingan dengan fenomena sosial lainnya, oleh karena itu untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial dan

membedakannya dengan fenomena lain harus diidentifikasi (Soetomo, 2013, p. 28). Masalah sosial muncul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau karena individu tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat akibat cacat sikap dan perilaku (Soetomo, 2013, p 78). Ketidaksesuaian antara unsur budaya masyarakat dapat merugikan kelompok sosial, dan hal tersebut berdampak pada ketidaknormalan hubungan sosial.

Ditinjau dari faktor-faktor penyebab seseorang melakukan tindakan prostitusi sebagian besar terletak pada faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor sosial. Faktor ekonomi dipengaruhi oleh penghasilan yang sedikit, dengan kondisi banyaknya anggota keluarga menjadikan faktor ekonomi kendala utama dalam menjalani hidup untuk kedepannya. Kurangnya pendidikan membuat seseorang melakukan tindakan prostitusi demi mendapatkan penghasilan lebih untuk menutupi kurangnya keuangan dalam keluarga. Bukan hanya kurangnya pendidikan, bahkan sebagian dari mereka tidak pernah duduk dibangku pendidikan sama sekali dikarenakan faktor ekonomi yang menjadikan mereka tidak dapat merasakan bangku pendidikan membuat mereka tidak berpikir akan akibat yang mereka lakukan, sedangkan faktor keluarga seringkali menjadi pedoman utama bagi seseorang untuk melakukan praktek prostitusi. Seseorang mengalami banyak tekanan dalam keluarga dikarenakan kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Faktor sosial dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, suasana lingkungan maupun pendidikan seseorang. Terjadinya praktek prostitusi dikarenakan kurangnya kesadaran dalam penghargaan diri seseorang serta

kurangnya skill dalam pekerjaan membuat seseorang menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan akibat dari pekerjaan yang mereka jalani, mereka tidak memikirkan risiko terhadap diri mereka sendiri bahkan tidak memikirkan penyakit yang muncul dari akibat dari pekerjaan mereka hanya untuk mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Bahkan ada yang menggunakannya hanya sebagai kebahagiaan diri sendiri seperti membelanjakan untuk keperluan pribadinya atau yang lebih kenal dengan istilah gengsi.

Adapun prostitusi online yang terjadi di Kota Pekanbaru banyak berkembang di kalangan mahasiswi, tidak sedikit dari mereka yang beralasan karena kekurangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga terpaksa ataupun dengan alasan hanya ingin coba-coba. Walaupun mereka tahu akibat perbuatan yang mereka lakukan tetapi itu tidak membuat mereka jera, ataupun berpikir lebih jauh akibat yang akan ditimbulkan dari masalah prostitusi tersebut.

Tidak sedikit pula mahasiswi yang melakukan prostitusi online di Kota Pekanbaru dapat dikatakan orang yang perekonomiannya cukup, namun mereka tetap melakukan prostitusi online tersebut dengan alasan mencari perhatian dari orang tua dimana orang tua mereka sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Atau hanya untuk mendapatkan anggapan modern atau hanya ingin diakui didalam kelompok teman-temannya agar dianggap tidak ketinggalan zaman, gaya hidup bebas tersebut adalah suatu hal yang bertolak belakang dengan adat istiadat negara kita yang masih memegang teguh adat ketimuran.

Adapun data prostitusi didunia Seolah tidak akan pernah mati, bahkan jika dianggap melanggar standar bisnis, dapat ditemukan hampir disetiap negara, bahkan prostitusi atau prostitusi dianggap sebagai kejahatan terhadap amoralitas atau moralitas dan pelanggaran hukum. Meski begitu, statistik menunjukkan bahwa bisnis ini sedang naik daun. Endoskopy dapat menghitung pendapatan dari prostitusi di dunia. Ada banyak negara/ kawasan di puncak bisnis ini.jumlahnya sangat bagus. Jumlah transaksi online yang dilakukan oleh negara nomor satu mencapai \$ 73 miliar. China adalah negara terdapat di dunia dan menempati urutan pertama dalam industri prostitusi terbesar. Diikuti oleh Spanyol dengan nilai komersial US \$ 26 miliar. Selain itu, Jepang menempati urutan ketiga. Lalu, di Indonesia tepatnya menduduki peringkat ke-12 dengan nilai bisnis US \$ 12,25 miliar Amerika Serikat (Berty, 2021)

Tabel I.1 Jumlah Data Prostitusi Online Terbesar Di Dunia Ada (12) Dua Belas Negara.

No	Negara	Penghasilan (US\$)	Penghasilan (Rp)
1	China	73 miliar US\$	Rp. 1 Kuadriliun
2	Spanyol	26,5 miliar US\$	Rp. 371 Triliun
3	Jepang	24 miliar US\$	Rp. 336 Triliun
4	Jerman	18 miliar US\$	Rp. 252 Triliun
5	Amerika	14,6 miliar US\$	Rp. 204 Triliun
6	Korea Selatan	12 miliar US\$	Rp. 168.4 Triliun
7	India	8,4 miliar US\$	Rp. 117.9 Triliun
9	Thailand	6,4 miliar US\$	Rp. 89.8 Triliun
9	Filipina	6 miliar US\$	Rp. 84.2 Triliun
10	Turki	4 miliar US\$	Rp. 56.1 Triliun
11	Swedia	5,3 miliar US\$	Rp. 49.1 Triliun
12	Indonesia	US\$ 2,25 miliar	Rp. 31,5 Triliun

Sumber Link: <https://www.liputan6.com/global/read/4024634/12-negara-dengan-bisnis-prostitusi-tebesar-di-dunia-ada-nama-indonesia>

Dalam menangani prostitusi, hukum di berbagai negara berbeda, ada yang diklasifikasikan sebagai tindak pidana, dan ada pula yang tidak terkecuali, kecuali di Indonesia. Landasan hukum pidana indonesia adalah hukum pidana (KUHP), yang disebut hukum pidana umum. Selain itu terdapat beberapa hukum pidana khususnya yang tersebar di antara berbagai undang-undang lainnya.

Berkaitan pelacuran dalam KUHP diatur dalam dua pasal, pasal 296 dan pasal 506. Pasal 296 mengatur bahwa barang siapa dengan sengaja menyebabkan atau memfasilitasi perilaku tidak senonoh orang lain dan menggunakannya sebagai sarana kehidupan atau kebiasaan diancam dengan pidana penjara jangka waktu tertentu. Maksimal satu tahun empat bulan, atau denda maksimal 15.000 rupee. Pada saat yang sama, Pasal 506 menetapkan bahwa siapa pun yang menggunakan perilaku cabul seorang wanita untuk menjadikan dirinya pelacur akan dihukum penjara hingga satu tahun. Dari situ kita tahu bahwa hukum pidana kita hanya menggolongkan prostitusi sebagai tindak pidana terhadap perantara. Dalam kasus ini, polisi hanya memiliki ruang untuk melakukan tindakan hukum terhadap perantara pelaku penyimpangan tersebut.

Kegiatan prostitusi akan tetap berjalan selama masih banyak pelanggan, dalam hal ini adalah melalui jaringan internet yang dapat akses oleh siapa saja dan dimana saja, dengan kemajuan teknologi tersebut menciptakan peluang untuk melakukan kejahatan yang menguntungkan karena mudahnya akses informasi/komunikasi serta data yang lebih cepat dan biaya murah. Salah satu kejahatan penyimpangan menggunakan akses dan fasilitas internet seperti *Michat*, *Messenger*, *Whatsaap* dan lain-lain.

Diketahui bahwa praktek prostitusi yang sering terjadi dikota-kota industri dan di kota-kota besar yang cepat berkembang secara fisik, terjadi kasus kejahatan yang jauh lebih banyak. Berikut ini data prostitusi online di kalangan mahasiswa di Indonesia.

Tabel I.2 Data Prostitusi Online Di Kalangan Mahasiswi Di Indonesia

No	Pelaku	Tempat Kejadian	Tahun	Berita	Sumber/Link berita
1	2	3	4	5	6
1	AY dan CA	Banda Aceh	Maret 2018	Compas.com	https://regional.kompas.com/read/2018/03/23/20022451/prostitusi-online-di-banda-aceh-terbongkar-sejumlah-mahasiswi-terlibat
2	H dan LR	Lampung Tengah	Desember 2018	TribunJaten.com	https://jateng.tribunnews.com/2018/12/26/heboh-prostitusi-online-pelajar-dan-mahasiswi-pelanggannya-pelajar-hingga-pejabat-pemda
3	RddanGA	Samarinda	Januari 2019	Compas.com	https://regional.kompas.com/read/2019/01/14/08151901/jadi-mucikari-prostitusi-online-mahasiswa-di-samarinda-ditangkap-polisi
4	PA	Surabaya	Oktober 2019	Wartakota.liv e	https://wartakota.tribunnews.com/2019/11/02/sosok-mucikari-eks-finalis-pariwisata-berstatus-mahasiswa-punya-stok-42-wanita-prostitusi-online

1	2	3	4	5	6
5	AP	Yogyakarta	Juni 2020	Suarajogja.com	https://jogja.suara.com/read/2020/07/14/155906/mahasiswa-purworego-jadi-mucikari-prostitusi-online-begini-modusnya?page=all
6	AA	Jawa Tengah	Juni 2019	Detiknews.com	https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4616610/terciduk-prostitusi-online-di-sleman-muncikarinya-mahasiswa
7	RH	Riau	Agustus 2020	Goriau.com	https://www.goriau.com/berita/baca/cerita-mahasiswi-cantik-ngaku-selalu-dibooking-kades-setiap-dana-desa-cair.html
8	LN	Indragiri Hulu	September 2019	Kompas.com	https://regional.kompas.com/read/2019/09/03/20360231/kasus-prostitusi-anak-di-riau-korban-disuruh-layani-pria-dengan-tarif-rp-200?
9	Ap	Sleman	Juli 2020	Detik.com	https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5095762/psk-online-bertarif-ratusan-ribu-laku-mahasiswa-seperti-apa-pelanggannya

1	2	3	4	5	6
10	RS	Dumai	Oktober 2018	Merdeka.com	https://www.merdeka.com/peristiwa/polres/dumai-tangkap-mahasiswa-agen-prostitusi-online.html

Sumber : *Olahan Peneliti 2021*

Perilaku menyimpang menurut (Setiadi, E, & Kolip, 2011, p. 187) adalah perilaku dari warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Selanjutnya, di jelaskan oleh Robert (Setiadi, E, & Kolip, 2011, p. 188) perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu sistem dan menimbulkan usaha bagi mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Menurut (Sunarto & Kumanto, 2004, p. 192) Banyak orang yang mengutuk perilaku (penyimpangan) dan dianggap sebagai batas toleransi. Sedangkan menurut (Kartono & Kartini, 2017) jika perilaku dan perilaku seseorang melebihi kebiasaan, adat istiadat, aturan nilai atau norma yang berlaku. Menurut pandangan ini (Sunarto & Kumanto, 2004, p. 178) penyimpangan berasal dari asosiasi yang berbeda. Penyimpangan dipelajari melalui proses komunikasi budaya (*culture communication*)

Dikota besar seperti Pekanbaru adalah tempat bercampurnya bermacam-macam suku bangsa, adat kebiasaan dan kebudayaan. Sanksi-sanksi sosial dan norma-norma pergaulan menjadi amat longgar dan tidak terkontrol. Peran sosial

yang bervariasi, baik yang positif maupun yang negatif menjadi semakin luas. Terjadi banyak penyimpangan tingkah laku dikalangan mahasiswi dan perempuan lain di tempat tersebut sehingga muncul praktek prostitusi melalui telepon genggam dan aplikasi elektronik atau *online* yang modern pada saat ini seperti *whatsapp*, *facebook*, *twitter* dan lain-lain.

Berdasarkan kasus penyimpangan di kalangan mahasiswi serta teori yang telah dijabarkan diatas maka penulis ingin mengangkat skripsi dengan judul **“Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tarik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab mahasiswi melakukan prostituti online.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab terjadinya prostitusi dikalangan mahasiswi.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi referensi kepustakaan kriminologi dan juga bagi rekan-rekan yang sedang

mengerjakan penelitian khususnya penelitian yang berkaitan dengan judul
“Tinjauan Kriminologi Terhadap prostitusi Dikalangan Mahasiswi.

b) Akademis

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis suatu permasalahan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh terutama dalam bidang kriminologi yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul
“Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Dikalangan Mahasiswi.

c) Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak terkait terhadap prostitusi dikalangan mahasiswi.

BAB II

STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Konsep Kepustakaan

2.1.1. Konsep Kriminologi

Kriminologi secara etimologis berbicara tentang ilmu kejahatan, dan kriminologi berdasarkan kata kejahatan mengacu pada kejahatan dan logo yang mewakili pengetahuan (Susanto, 2011, p. 1). Istilah kriminologi pertama kali digunakan oleh antropolog Perancis P. Topinard. Terjadinya kejahatan dan penyebabnya telah menjadi bahan perdebatan, spekulasi, teori, dan penelitian antara para ahli dan publik. Ada banyak teori yang mencoba menjelaskan kejahatan, meskipun teori-teori ini sebagian besar dipengaruhi oleh agama, ekonomi, filsafat, dan politik.

Menurut E.H Sutherland, kriminologi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai fenomena sosial, termasuk membuat hukum, melanggar hukum, dan menanggapi tindakan ilegal (Sutherland & Donal R Cressy, 1974, p. 9). Para filosof Yunani kuno seperti Aristoteles dan plato sudah menjelaskan studi tentang kejahatan ini di jaman mereka, khususnya usaha untuk menjelaskan sebab-sebab kejahatan. Walaupun studi tentang kejahatan (kriminologi) secara ilmiah dianggap baru lahir pada abad sembilan belas (19), yaitu ditandai lahirnya statistik kriminal di Perancis pada tahun 1826 atau dengan diterbitkannya buku *L' Uomo Delinquente* tahun 1876 oleh Cesar Lombroso.

Paul Moedigdo Moeliono, merumuskan “ Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai masalah manusia”, dalam buku (Dirjosiworo, 1984). Biasanya, ilmu kriminal mengharapkan untuk mempertimbangkan perbuatan salah dari sudut pandang yang berbeda, sehingga pemahaman tentang keajaiban perbuatan salah dapat diperoleh dengan tepat. Kemajuan ilmu kriminal dan semakin banyaknya renungan dasar yang mengarah pada kajian-kajian untuk mempertimbangkan siklus-siklus pembuatan hukum sangat penting bagi mahasiswa angkatan kerja hukum sebagai suatu peraturan pada pertemuan antisipasi dan aktivitas yang salah terhadap delinkuen yang dikordinasikan oleh *Global Non-Administrative Associations* dengan bantuan Assembled Countries atau *Unified Countries* di Jenewa pada 17 Desember 1952, menyarankan agar ilmu kriminal didiki di perguruan tinggi yang lulusannya akan bekerja di bidang huku.

Yang dimaksud dengan cara berpikir adalah sudut pandang (*casing of reference, wordview, viewpoint*) yang digunakan oleh para analis kejahatan dalam melihat, mengartikan, menyikapi dan mengklarifikasi keajaiban perbuatan salah. Dalam sejarah ilmiah, masalah klarifikasi dunia lain atau demonologis dan pendekatan naturalistik atau demonologis bergantung pada keberadaan kekuatan atau roh yang berbeda. Komponen fundamental dalam klarifikasi yang mendalam atau demonologis ini adalah bahwa ia naik di atas dunia eksperimental, tidak dibatasi oleh batasan atau fisik, dan bekerja dengan cara yang tidak dapat membatasi kendali atau informasi manusia dalam metodologi naturalistik, klarifikasi yang diberikan lebih pasti dan eksplisit, seperti halnya menemukan

artikel dan kejadian di dunia material dan dunia nyata. Dalam hal klarifikasi spiristik atau sebaliknya demonologis menggunakan premis alam semesta yang berbeda untuk memperjelas apa yang sedang terjadi, kemudian klarifikasi naturalistik menggunakan pemikiran dan terjemahan artikel dan kejadian seperti asosiasi dengan metodologi naturalistik dunia saat ini (asli) dapat dikenali menjadi tiga (3) jenis kerangka pemikiran atau pandangan dunia, yaitu

1. Kriminologi Klasik

Ilmu kriminal tradisional bergantung pada pandangan bahwa wawasan dan objektivitas adalah dasar manusia dan struktur alasan klarifikasi perilaku manusia, baik secara terpisah maupun dalam pertemuan. Cara untuk maju sesuai dengan ilmu pidana tradisional adalah kemampuan wawasan atau motivasi ditingkatkan melalui penyiapan dan pelatihan, sehingga masyarakat dapat menangani dirinya sendiri, baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat umum. Pelanggaran dicirikan sebagai pelanggaran demonstrasi yang tidak diizinkan oleh hukum pidana, penjahat adalah setiap orang yang melakukannya. Untuk situasi ini, kewajiban ilmu kriminal adalah membuat contoh dan menguji perangkat hukum umum yang dapat membatasi terjadinya kesalahan. Dalam penulisan kriminologi, penalaran tradisional (dan gaya neo-old) dan positif merupakan pemikiran yang signifikan dengan tujuan akhir untuk memahami dan berusaha untuk menjaga kesalahan. Cesare Beccaria (1738-1794) adalah individu yang sangat populer dari Sekolah Gaya Lama.

2. Kriminologi positif

Ilmu Kriminal positif dimulai dari pandangan bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor di luar kemampuannya untuk mengontrol, baik sebagai variabel organik maupun sosial, manusia bukanlah hewan yang diperoleh untuk menikmati hasrat dan pengetahuannya, akan tetapi melalui interaksi yang berjalan secara bertahap dari mereka sudut alami atau kemajuan sosial lagi. Arus positif dapat dipandang sebagai aliran pertama dalam bidang ilmu kriminal untuk mencari dan memanfaatkan sudut pandang, prosedur, dan alasan dari ilmu pengetahuan normal dalam mempertimbangkan aktivitas manusia. premis sebenarnya dan positivisme dalam ilmu kriminal adalah gagasan tentang berbagai faktor penyebab, khususnya faktor-faktor tertentu yang wajar atau dicapai oleh orang-orang dan realitasnya, tidak sepenuhnya organik dan menjadi bagian dari jalan dampak alam.

3. Kriminologis kritis

Ilmu pidana dasar penalaran dasar yang lebih dikenal dalam tatanan logika yang berbeda, seperti masalah legislatif, masalah keuangan, ilmu sosial, dan teori, muncul belakangan ini. Aliran gagasan dasar tidak mencoba menanggapi apakah perilaku manusia bebas atau diputuskan, tetapi lebih kepada dorongan untuk memeriksa siklus manusia dalam perkembangan dunia tempat mereka tinggal. Ilmu kriminal dasar, misalnya berpendapat bawah keajaiban perbuatan salah adalah perkembangan sosial, yang menyiratkan bahwa dengan asumsi masyarakat mencirikan kegiatan tertentu sebagai pelanggaran, individu dan kegiatan tertentu mungkin pada kesempatan tertentu memenuhi titik potong

sebagai pelanggaran. Ilmu kriminal dasar mempertimbangkan siklus dimana pertemuan individu dan aktivitas tertentu ditetapkan sebagai kriminal pada kesempatan dan tempat tertentu. Ilmu kriminal dasar tidak hanya memeriksa perilaku individu yang dicirikan sebagai kesalahan, tetapi juga perilaku spesialis kontrol sosial (otoritas-otoritas hukum) perbuatan salah adalah tingkah laku manusia yang dilakukan oleh masyarakat. Terlepas dari kenyataan bahwa individu memiliki berbagai macam perilaku, mereka memiliki contoh serupa. Secara kriminologis (positivistik) lihat di Indonesia, praktek yang membutuhkan deskriminalisasi, populasi pelaku yang disimpan, tindakan yang mengabaikan standar, kegiatan yang mendapat tanggapan sosial perbuatan salah adalah keajaiban yang mencengangkan yang dapat dilihat dari berbagai sisi. Itulah alasan dalam kehidupan sehari-hari kita bisa mendapatkan komentar tentang perbuatan salah yang tidak persis sama satu sama lain. Upaya untuk memahami kesalahan yang sebenarnya untuk waktu yang cukup lama telah dipertimbangkan oleh peneliti. Plato misalnya, mengungkapkan bahwa emas adalah sumber kejahatan manusia. Aristoteles mengungkapkan bahwa kebutuhan mendorong perbuatan salah dan ketidaktaatan ilmu kriminal adalah penyelidikan perbuatan salah.

2.1.2 Tinjauan Umum Tentang Praktek Prostitusi

a. Pengertian Prostitusi

Kata prostitusi berasal dari *prostituere* yang berarti menyerakan diri dengan terang-terangan kepada perzinahan. Sedangkan secara etimologi berasal dari kata *prostare* artinya menjual, menjajahkan (Simanjuntak, 1985, p. 112). Jadi prostitusi

adalah suatu transaksi antara si perempuan pelacur dan si pemakai jasa pelacur yang memberi sejumlah uang untuk interaksi seksual.

HMK Bakry menyatakan bahwa prostitusi itu sama kekuatannya dengan zina. Prostitusi ialah perempuan yang menyerahkan raganya kepada laki-laki untuk bersenang-senang dengan menerima imbalan yang ditentukan.

b. Sejarah singkat perkembangan prostitusi di Indonesia

Praktek prostitusi ternyata bukanlah fenomena baru di Indonesia. Bisnis jual beli jasa seks sebenarnya telah ada di Indonesia sejak zaman kolonial. Berdasarkan kertas ujian oleh Terence H. Hull, guru Emeritus dari *Australian public college*, yang disebarluaskan dalam *Moussons Diary* pada tahun 2017, pertanda komersialisasi seks di Indonesia dimulai pada tahun 1852, ketika pemerintah Belanda di Indonesia mengesahkan prostitusi.

Selain disahkan, pada saat itu, prostitusi juga diatur dengan ketat untuk mencegah akibat-akibat berbahaya yang muncul dari prostitusi pada saat itu, wanita yang menjadi pekerja seks bisnis (PSK) diberi nama “wanita publik (*publikeke vrowen / wanita publik*)”, wanita publik diawasi dengan tegas oleh polisi dan wanita dalam panggilan ini akan didaftarkan mereka harus menjalani penilaian klinis untuk mencegah infeksi yang tak tertahankan seperti sifilis wanita yang ditemukan sakit akan disangkal dan kemudian dipisahkan dalam sebuah organisasi yang disebut *inrigting voor zieke publieke vrouwen*. Di sana wanita publik yang terkena infeksi akan ditangani. Dua dekade setelah keluarnya peraturan soal prostitusi, pemerintah Hindia, Belanda menyerahkan pengawasan prostitusi dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Hal ini diharapkan agar

pemerintah daerah dapat membantu mencegah penyebaran penyakit kelamin. Sebab, kurangnya dokter dan obat-obatan membuat penyembuhan penyakit menular di daerah-daerah sulit dilakukan.

Karena banyak wanita mereka tidak dapat bekerja dan memiliki pelatihan yang rendah, mereka dipaksa untuk menyelesaikan pekerjaan dengan upah rendah atau bahkan menjadi pelacur. PSK bisa melayani pelanggan berdasarkan panggilan, di panti pijat, atau dilakukan pada wanita-wanita yang sebenarnya memiliki pekerjaan lain, seperti pelayan Restoran atau Bar. Meskipun secara hukum tidak ada yang bisa menjerat PSK maupun penggunanya, alasan moral kerap kali menjadi dasar penolakan aktivitas jual beli seksual. Secara hukum di Indonesia, hanya muncikarilah yang bisa dijerat hukum dalam persoalan prostitusi.

Keajaiban prostitusi merupakan isu sosial yang sangat menggelitik dan tak berkesudahan untuk dibicarakan dan didiskusikan sejak dulu hingga saat ini, masalah prostitusi adalah masalah sosial yang sangat sensitif termasuk pedoman sosial, baik moral dan yang mengejutkan ketat. Pelacuran adalah salah satu jenis penyakit budaya yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dan sulit dihentika. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nota yang dihamburkan sesekali selain mengganggu masyarakat, prostitusi juga dapat memengaruhi penyebaran AIDS yang meluas karena seks bebas tanpa kondom.

Memang prostitusi secara konsisten ada di negara-negara sepenuhnya beradab, dari zaman dulu hingga sekarang. Ini secara konsisten merupakan masalah sosial atau objek masalah hukum dan konvensional di berbagai negara,

prostitusi masih dianggap sebagai bisnis, dengan demikian prostitusi akan tetap merepotkan atau bahkan sulit dihancurkan selama masih ada hasrat seksual yang tergilagila pada kemauan manusia dan hening, bersuara lirih.

Membahas pelacuran di Indonesia secara langsung akan menghina struktur yang menyatukan sistem, biaya perempuan, dan masalah etika perempuan padahal prostitusi menurut hukum tertentu di Indonesia masih diragukan keabsahannya. Beberapa ahli berpendapat bahwa prostitusi adalah perbuatan salah, namun ada juga orang berpendapat bahwa prostitusi bukanlah perbuatan salah. Padahal prostitusi adalah masalah sosial Hunt berpendapat bahwa adanya masalah sosial karena dua syarat yang harus di penuhi yaitu adanya secara luas bahwa keadaan itu mempengaruhi bahwa ada sebahagian anggota masyarakat, dan harus ada keyakinan bahwa keadaan itu dapat berubah (Alam & Amir Ilyas, 2010, p. 23).

Yang dimaksudkan oleh kesejahteraan sosial tertentu untuk menentukan semua yang disebut kemakmuran, apakah itu keamanan, ketentuan dan kemakmuran(material, spiritual, dan sosial) dan pertumbuhan tempat pelacur baru ini dikarenakan pengujung dari kota-kota di Indonesia bertambah seiring terhubungnya tempat tempat ini dengan rel kereta api. Kemudian kebutuhan akan PSK ikut bertambah.

2.1.3 Jenis-Jenis Prostitusi

Aktivitas prostitusi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

Menurut (Asyari, 1986, p. 78) jenis prostitusi dibedakan menjadi dua jenis menurut kegiatannya yaitu terdaftar dan terorganisir dan tidak terdaftar.

1. Prostitusi yang Terdaftar

Pelaku berada dibawah pengawasan deputy pengawasan departemen polisi, dan departemen pengawasan tambahan polisis bekerja sama dan bekerja sama dengan dinas sosial dan badan pelayanan kesehatan. Biasanya mereka berada di area tertentu sebagai langka umum dan keamanan, penghuni harus rutin memeriksakan diri ke dokter atau petugas kesehatan, serta suntikan dan obat-obatan.

2. Prostitusi Yang Tidak Terdaftar Tanpa Lokasi

Prostitusi tidak terdaftar tanpa lokasi orang-orang yang terlibat dalam prostitusi secara ilegal atau ilegal termasuk individu dan kelompok. Operasi tidak terorganisir dan lokasinya tidak pasti mereka bisa ditemukan dimana saja, baik mencari pelanggan sendiri atau melalui broker (germo), mereka tidak akan terdaftar ke pihak berwajib.

2.1.4 Peraturan Pidana untuk prostitusi

Landasan hukum pidana Indonesia adalah KUHP, Yang disebut hukum pidana umum, selain itu terdapat hukum pidana khusus yang tersebar di antara hukum perundang-undangan lainnya. Tentang ketentuan hukum pidana prostitusi dalam KUHP pasal 296 KUHP yang berbunyi “Barang siapa dengan sengaja menyebabkan atau memudahkan perbuatan cabul oleh orang lain, dan menjadikannya sebagai pencarian atau kebiasaan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan denda paling banyak lima belas ribu rupiah”.

Selain itu, pasal 506 juga menentukan bahwa “barang siapa menarik pencarian, diancam kurungan paling lama satu tahun”. Ketentuan lain yang dapat digunakan untuk menghentikan prostitusi adalah undang-undang Nomor 21 Tahun 2017 atau undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang penghapusan tindak pidana perdagangan manusia. undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 mengatur tentang perlindungan anak, yaitu undang-undang tentang anak atau pihak terkait lainnya dan prostitusi.

2.1.5 Prostitusi online

Prostitusi online adalah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri, melakukan perbuatan asusila sebagai mata pencaharian dan media sosial sebagai alat untuk membantu bernegosiasi harga dan tempat dilakukannya prostitusi tersebut. Prostitusi sudah ada sejak jaman purba (Pengertian Prostitusi Online, 2019). *Online prostitution* atau pelacuran yang dilakukan dalam jaringan daring/online merupakan suatu perbuatan berhubungan seksual dengan orang lain dengan menggunakan “transaksi”. Proses transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik. Kegiatan ini melibatkan paling tidak dua orang pihak yaitu orang yang menggunakan jasa layanan seksual dan pemberi layanan seksual atau pekerja seks komersial (PSK).

2.1.6 Mahasiswi

Mahasiswi adalah generasi penerus bangsa yang dinilai mampu bersaing dan membanggakan bangsa, juga dapat menyatukan dan menyampaikan ide dan hati nurani untuk memajukan kemajuan bangsa. Mahasiswa juga dianggap oleh

masyarakat sebagai kaum intelektual atau intelektual. Rasa kepercayaan orang-orang digabungkan. Pelajar adalah haset yang sangat berharga, yang menjadi harapan tinggi sebuah negara pada santri perempuan adalah generasi penerus bangsa yang sangat loyal terhadap kemajuan negara, khususnya dalam bidang pendidikan (Kaligis, 2019, pp. 69-74).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Nurmalasari dengan judul penelitian “Jaringan Prostitusi Di Kalangan Mahasiswa Di Tanjung Pinang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan hasil penelitian ditemukan tiga jaringan prostitusi di kalangan mahasiswa Tanjung Pinang yaitu jaringan teman ke teman, aplikasi beetalk dan kedai kopi sebagai perantara untuk mendapatkan pelanggan. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
2. Septian (2015) dengan judul penelitian “Praktik-Praktik Seksual Kalangan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan empat pola hubungan seks mahasiswa. Pertama, seks sebagai bentuk perlawanan, kedua, seks sebagai mekanisme survival, ketiga, seks sebagai komersial dan yang keempat, seks sebagai bentuk kebebasan. Universitas Negri Surabaya.
3. Jelita Agustina Hutabarat (2020) dengan judul penelitian Praktek Prostitusi Di Tempat Billyard Di Kota Pekanbaru Tahun 2018 (Studi Kasus Billyard X Pekanbaru). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kualitatif dengan tipe deskriptif. Dengan hasil penelitian penyebab terjadinya prostitusi adalah adanya pelaku yang termotivasi, adanya target yang layak serta ketiadaan penjaga. Universitas Islam Riau.

2.3 Landasan Teori

1. *Differential Association Theory* (Teori Asosiasi Diferensial)

Differential Association Theori atau teori asosiasi diferensial pertama kali ditemukan oleh seorang ahli yang bernama Edwin. H. Sutherland pada tahun 1934 dalam bukunya *Principle Of Criminology*. Sutherland dalam hipotesis ini berpendapat bahwa tindak pidana adalah perilaku yang dipelajari dalam iklim sosial ini menyiratkan bahwa semua perilaku dapat dipelajari secara berbeda. Dengan cara ini, perbedaan antara perilaku menyenangkan dan kriminal adalah proporsi dari apa dan bagaimana sesuatu dipelajari.

Hipotesis ini dipengaruhi oleh tiga spekulasi yang berbeda, tepatnya hipotesis transmisi alam dan budaya, dan hipotesis perjuangan budaya. Dari dampak-dampak ini sangat mungkin disimpulkan bahwa pengembangan hipotesis diferensial bergantung pada semua orang akan mengetahui contoh perilaku yang dapat dilakukan:

- a). Kegagalan mengikuti contoh perilaku dapat menyebabkan penyimpangan dan ketidakharmonisan.
- b). Perjuangan budaya adalah pedoman penting dalam mengklarifikasi perbuatan salah.

Teori sosial diferensial ini memiliki dua penafsiran. Bentuk utama muncul pada tahun 1939 yang lebih menekankan pada perjuangan sosial dan komplikasi sosial dan afiliasi diferensial. Dalam adaptasi utama, Sutherland mencirikan hubungan diferensial sebagai substansi "*the contentnt of pattern in association would deferrer from individual*" (substansi atau substansi yang diperkenalkan dalam afiliasi akan kontras dimulai dengan satu individu lalu ke individu berikutnya), ini tidak berarti bahwa bergaul sendirian dengan pelanggar hukum akan membuat seseorang bertindak kriminal. Hal utama ada pada substansi dan interaksi berbicara dengan orang lain. Ini jelas menjelaskan bahwa perilaku menjijikan atau muncul dari berbicara dengan orang jahat lainnya. Pada tahun 1947, Sutherland memperkenalkan bentuk kedua yang menekankan semua praktek yang dapat dipelajari dan menggantikan istilah komplikasi sosial dengan asosiasi sosial yang berbeda. Hipotesis ini bertantangan dengan bahwa tidak ada perilaku menjijikan yang diturunkan dari kedua wali tersebut. Contoh perilaku jahat tidak diperoleh tetapi diperoleh dari afiliasi dekat.

2. Organisasi Sosial Diferensial

Asosiasi sosial yang berbeda berpendapat bahwa pertemuan orang terkordinasi dengan cara yang tidak terduga, berbeda terkordinasi untuk melawan kejahatan dan yang lainnya terkordinasi untuk melawan kejahatan menurut Sutherland, perilaku menjijikan dipelajari melalui hubungan dekat dengan penjahat masa lalu dan ini adalah interaksi afiliasi

diferensial. Selain itu, seperti yang diindikasikan olehnya, setiap orang mungkin memiliki kontak (hubungan) dengan pertemuan terkoordinasi yang menyelesaikan kejahatan atau dengan pertemuan yang melawan kejahatan. Dalam kontak ini terjadi interaksi pembelajaran yang menggabungkan prosedur pidana, niat, motivasi, mentalitas dan legitimasi melakukan kesalahan.

Premis teori asosiasi sosial diferensial adalah sebagai berikut:

- a). Sebuah Perilaku kriminal dipelajari
- b). Tingkah laku kriminal dipelajari dalam pergaulan dengan individu lain dalam suatu siklus korespondensi; (Tindak pidana diambil dalam kolaborasi dengan orang lain dari korespondensi);
- c). Bagian penting dari pembelajaran perilaku kriminal terjadi dalam pertemuan individu yang nyaman;
- d.) Pada titik ketika tindakan kriminal dilakukan, pembelajaran tersebut mencakup (a) strategi melakukan kesalahan, yang kadang-kadang sangat kacau, kadang-kadang menjadi dasar dan (b) hubungan khusus dari proses berpikir, dorongan, pertahanan , dan mentalitas. menghitung metode melakukan kesalahan yang merepotkan seperti judul langsung dan eksplisit dari proses berpikir, dukungan, pertahanan, dan mentalitas);
- e. Pengaruh khusus dari proses pemikiran dan dorongan diperoleh dari makna kode yang sah dan juga.

f. Seorang individu menjadi nakal karena banyaknya definisi yang positif untuk pelanggaran hukum atas definisi yang merepotkan kebrutalan hukum.

g. Sosial diferensial mungkin dalam pengulangan, istilah, kebutuhan, dan kekuatan (berbagai afil dapat berubah dalam pengulangan, rentang, kebutuhan, dan kekuasaan);

h. Cara mempelajari tindak pidana melalui hubungan dengan tindak pidana dan melawan contoh pidana mencakup keseluruhan sistem yang terkait dengan pembelajaran lain. ;

I. Meskipun kriminal adalah perilaku yang merupakan pernyataan persyaratan dan kualitas umum, hal itu tidak dijelaskan oleh keseluruhan kebutuhan dan kualitas tersebut, karena perilaku non-kriminal adalah aliran keluar dari persyaratan dan kualitas yang serupa. Persyaratan dan kualitas normal ini, perilaku tidak jahat adalah klarifikasi dari kebutuhan dan kualitas yang serupa. Sangat baik dapat diasumsikan bahwa seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis ini, perilaku curang dapat dipelajari melalui kerja sama dan korespondensi yang dipelajari dalam kelompok adalah prosedur untuk melakukan kesalahan dan alasan yang membantu aktivitas jahat ini. Dengan mengajukan hipotesis ini, Sutherland perlu mengklarifikasi perspektifnya tentang alasan melakukan kesalahan. Kekuatan hipotesis afiliasi diferensial atau asosiasi sosial diferensial terletak pada sudut pandang yang menyertainya:

- Teori ini umumnya siap untuk mengklarifikasi alasan melakukan kesalahan karena penyakit sosial

- Teori ini dapat menjelaskan bagaimana seseorang melalui siklus pembelajaran menjadi jahat

- Teori ini bergantung pada kenyataan dan masuk akal

Kondisi saat ini telah membawa maraknya pekerjaan prostitusi yang menjamur di masyarakat saat ini, faktor kemelaratan yang pada saat itu mempengaruhi sangat rendahnya pendidikan wanita, rendahnya kemampuan kerja, dan pengalaman cedera seksual yang telah dialami sebelumnya. Seseorang mempertimbangkan untuk mencari makanan dengan cara yang sederhana untuk memuaskan kebutuhan sehari-hari mereka, baik kebutuhan esensial maupun tambahan, ditambahkan ke undang-undang dan pedoman yang tidak melarang keras pelacuran dan biaya hidup yang signifikan secara teratur tidak dikoordinasikan oleh gaji yang ada. Ketidokrataan ini menuntut kepuasan dan tidak ada salahnya membuat perbedaan untuk menemukan pekerjaan baru untuk mengatasi masalah ini. Akhirnya, jalan singkat pun diambil, yakni dengan menjual diri.

Pelacuran sebagai masalah sosial yang belum dihancurkan sejak saat itu hingga beberapa waktu yang lalu. Penanganan prostitusi sangatlah merepotkan dan membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang besar. Beberapa jawaban elektif untuk mengatasi masalah sosial ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi prostitusi dan bahkan membuangnya, kemelaratan pada awalnya harus ditiadakan. Penggerak fundamental dari seseorang yang merongrong dirinya sendiri adalah masalah ketiadaan ekonomi. Karena

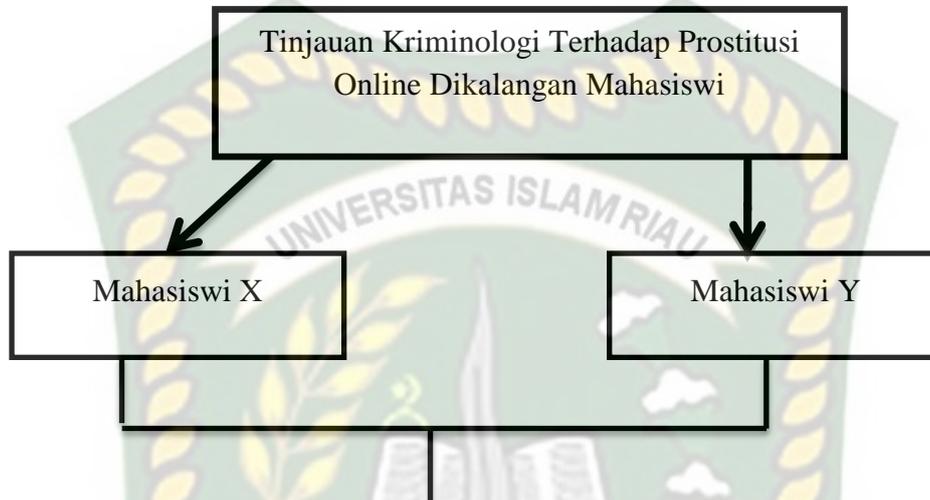
kemelaratan ini, mereka tidak bisa mendapatkan pelatihan yang memuaskan, jadi untuk mengatasi masalah mereka mereka memilih untuk melacurkan diri.

2. Penutupan kurungan sebenarnya harus diselesaikan. Kecenderungan untuk terus-menerus melakukan tawar-menawar dengan mucikari dan alasan perut tidak akan pernah berakhir, karena umumnya berakhir tanpa akhir.
3. Berikan arahan bahwa seks dengan banyak kaki tangan dapat menyebabkan penularan penyakit yang dikirim secara fisik seperti HIV / Helps, the lion ruler, dan lain-lain.
4. Memberdayakan PSK, khususnya membuka kursus kemampuan singkat untuk penduduk lokalisasi.
5. Menyusun proyek-proyek arah dunia lain untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan mereka.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini tentang Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Dikalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y di Kota Pekanbaru)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Dikalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru)



Teori Differential Social Organization

- a. *Criminal behavior is learned*
- b. *Criminal behavior is learned in interaction with other individual in a process of communication*
- c. *The head part of the learning of criminal conduct happens inside cozy individual gatherings*
- d. *The criminal conduct is taken in, the learning incorporates (a) procedures of perpetrating the wrongdoing, which are some of the time extremely muddled, some of the time exceptionally straight forward and (b) the particular bearing of thought processes, drives, justification, and perspectives*
- e. *The explicit course of intentions and drives is gained from meaning of the legitimate code as positives*
- f. *An individual becomes delinquent in light of an abundance of definitions great for infringement of law over definitions negative to brutality of law*
- g. *Differential affiliation may in recurrence, term, need, and intensity*
- h. *The process of learning criminal behavior by relationship with criminal and anticriminal designs includes the entirety of the system that are engaged with some other learning*
- i. *The interaction of learning criminal behavior by relationship with criminal and anticriminal designs includes the entirety of the instrument that are engaged with any other learning*

Sumber : Olahan Peneliti 2021

2.5 Konsep Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari salah penafsiran yang berbeda maka penulis mencoba untuk menjelaskan konsep teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tinjauan adalah cara melihat atau meninjau dan mempelajari suatu masalah secara mendalam terhadap masalah tersebut (1995, p. 1060)
- b. Kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai tujuan untuk menyelidiki gejala-gejala kejahatan seluas-luasnya.
- c. Prostitusi adalah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencarian.
- d. Prostitusi online adalah suatu perbuatan berhubungan seksual dengan orang lain dengan menggunakan transaksi dimana proses transaksi itu dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik
- e. Mahasiswi adalah generasi yang memiliki loyalitas tinggi terhadap bangsa, terutama dalam dunia pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Adapun Melizer, Reynold dan Petras mengatakan seluruh penelitian kualitatif dalam beberapa hal mengangkat perspektif fenomenologis yang memiliki arti seorang peneliti harus memahami makna dari suatu peristiwa serta interaksi disituasi tertentu (Bungin, 2011, p. 15). Pada Eksplorasi subyektif diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata terkait dengan apa yang terjadi di area pemeriksaan melalui bermacam-macam, ID, investigasi informasi sehingga dapat diperoleh respon terhadap permasalahan yang terinci.

Terdapat beberapa jenis peneliti kualitatif yang digunakan dalam penelitian antara lain, metode fenomenologi yang mempelajari apa yang dilihat oleh pengalaman subjek. Metode studi kasus yaitu pengujian secara pasti terhadap satu tempat terjadinya peristiwa (Bogdan & Biklen, 1982). Metode teori dasar yakni penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Metode analisis konsep yakni menyelidiki suatu peristiwa untuk memperoleh fakta.

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini dilakukan di salah satu kampus yang berada di Pekanbaru, dengan pemikiran spotnya, dipercaya bahwa perkumpulan di kawasan tersebut akan memberikan informasi yang lengkap dan tepat.

3.3 Key Informan dan Informan

(Bagong & Suyanto, 2005) mengungkapkan penelitian meliputi key informan dan informan, adapun pengertian dari key informan adalah seseorang yang mengetahui dan memiliki segala informasi pokok yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Sedangkan pengertian informan adalah orang yang dapat memberikan informasi secara langsung atau tidak dapat secara langsung terlihat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun key informan dan informan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel yang ada dibawah ni:

Tabel III.1 Key Informan dan Informan Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y Di Kota Pekanbaru).

No	Responden	Key Informan	Informan	Jumlah
1.	Pelaku Prostitusi Mahasiswi X	1		1
2.	Pelaku Prostitusi Mahasiswi Y	1		1
3	Teman Terdekat X dan Y		1	1
4	Kriminolog UIR		1	1

Sumber: Modifikasi penulis 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2016, p. 225) penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan dengan cara mengumpulkan data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga instansi dan dinas yang ada kaitanya dalam penelitian ini yang berupa laporan tertulis (Sugiyono, 2016, p. 225).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Penulis memilih teknik ini karena penulis ingin melihat fakta yang terjadi dilapangan sehingga penulis mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Pengamatan atau observasi, 2020).

- b. Teknik *Interview* (Wawancara) yaitu melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada objek wawancara berkenaan dengan permasalahan yang ada. Penulis menggunakan teknik wawancara agar dapat berkomunikasi langsung dengan wawancara objek yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkompeten terkait fenomena yang terjadi karena langsung dari sumber terpercaya.
- c. Teknik Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen-dokumen, baik berupa gambar maupun dalam bentuk lainnya. Teknik ini dapat memudahkan penulis dalam membuktikan bahwa penulis sudah melakukan penelitian langsung ke lapangan.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Basuki, 2006, p. 78). Setelah melakukan wawancara dengan berbagai narasumber maka selanjutnya hasil data wawancara akan dianalisa dan dilakukan secara interaktif menerus pada setiap tahap penelitian sampai tuntas setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

3.8 Rencana Pengaturan Laporan Penelitian

Sistematika penulisan ujian sebagaimana proposisi ini dibicarakan dalam 6 Bagian, dimana setiap Bagian akan dipisahkan menjadi subbagian dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini dimulai dengan dasar masalah. Pada segmen pendamping, membahas tentang definisi masalah, seperti tujuan dan penggunaan eksplorasi.

BAB II : SISTEM STUDI MENULIS DAN BERPIKIR

Bagian ini menggambarkan kajian menulis yang merupakan hipotesis pendukung dalam penyusunan proposisi dan struktur pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari macam pemeriksaan, wilayah penelitian, pemilihan dan penggunaan saksi kunci, jenis dan sumber informasi, metode pengumpulan informasi, tata cara penyelidikan informasi, rencana waktu pelaksanaan penelitian dan sistematika penyusunan skripsi

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bagian ini akan mengkaji penggambaran kawasan hanya sebagai garis besar keadaan dan kondisi di kawasan eksplorasi.

BAB V : HASIL DAN PERCAKAPAN

Bagian ini terdiri dari hasil penelitian dan percakapan yang diarahkan oleh pencipta, khususnya audit kriminologis prostitusi online di antara siswa perempuan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bagian ini penulis membaginya menjadi dua sub-bagian, khususnya bagian akhir dan gagasan.

BAB IV

DESKRIPSI WILAYA/LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Tentang Perkembangan Kota Pekanbaru

Sebelum dikenal dengan nama Kota Pekanbaru, dahulu adalah sebuah perkampungan kecil yang diberi nama Payung Sekaki, daerah ini terletak di pinggiran Sungai Siak, didirikan pada awalnya oleh marga Senapelan sehingga kota Payung Sekaki disebut juga kota Senapelan. Ketika kerajaan Siak mulai berkuasa, Penguasa Abdul Jalil Alamuddin Syah yang merupakan raja keempat dari alam Siak datang ke kota Senapelan, ia memindahkan titik fokus pemerintahan kerajaan tersebut. yang sebelumnya berada di Siak ke Kampung Senapelan Sebagai pusat pemerintahan kerajaan Siak. Sejak dipindahkannya pusat pemerintahan kerajaan Siak ke kampung Senapelan, Senapelan berkembang menjadi pusat perdagangan yang sangat pesat, sehingga Sultan berpikir untuk mendirikan sebuah pekan (Pekanbaru.go.id, 2020).

Pada tahun 1765, Sultan meninggal dunia kemudian digantikan oleh Putranya yaitu Sultan Abdul jalil Alamuddin Syah yang bernama Sultan Muhammad Abdul Jalil Muazzam Syah melanjutkan rencana pendirian pekan setelah wafatnya ayahanda pada tahun 1784. Pada saat itu, nama pekanbaharu (Pekanbaru) mulai berubah menjadi ibu kota bersama dari sepuluh wilayah alam Siak.

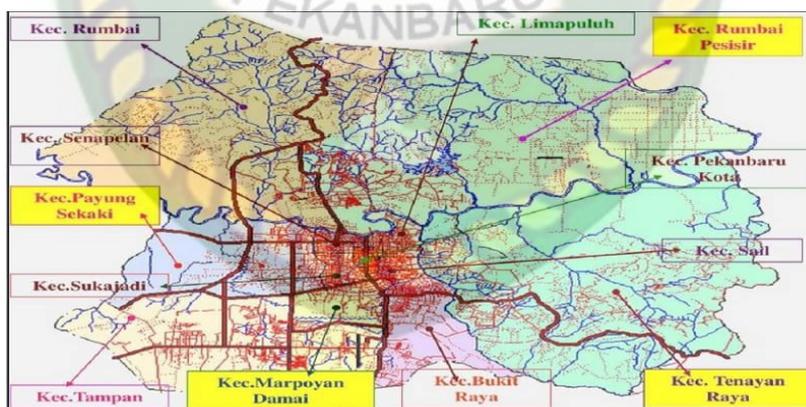
Kota Pekanbaru dibagi menjadi dua (2) bagian oleh Aliran Siak yang bermuara di Jalur Perairan Malaka, yang berhubungan dengan kota Pekanbaru

dengan komunitas perkotaan yang berbeda. Bagian luar Sungai Siak berwarna kemerahan teduh dengan aliran yang tampak sepi di tengah hiruk pikuk transportasi air yang merupakan pemandangan tak salah lagi jalur Perairan Siak yang melintasi kota Pekanbaru. Tidak jauh dari pelabuhan di tepi Sungai Siak.

Di sanalah kepastian kota Pekanbaru menjadi pemerintahan daerah sendiri bergantung pada Pimpinan Legislatif Sumatera Nomor 103 tanggal 17 Mei 1956 dan Deklarasi Rumah Tangga Nomor Des. 52 / 44-25 yang menjadikan Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Daerah Riau yang baru-baru ini terletak di Tanjung Pinang dan sekaligus Kota Pekanbaru mengalami situasi dengan Kabupaten Lokal tingkat II (repository.uin-suska.ac.id, 2014).

4.2 Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Gambar Peta Kota Pekanbaru



Sumber : www.Pekanbaru.go.id

1. Area

Kota Pekanbaru memiliki luas 446,5 km dan berada pada jalur $0^{\circ}31^{\circ}$ dan 27° Bujur Timur dengan ketinggian mulai dari 8 km di atas permukaan laut, sebelah utara Sungai Siak (sub-lokal Rumbai), kondisinya miring atau

diperlihatkan berada pada ketinggian 5-50 meter di atas permukaan laut.

Secara umum, kota Pekanbaru terletak di dataran yang sulit.

2. Luas

Mengingat undang-undang tidak resmi no. 19 Tahun 1987 tanggal 7 September. Wilayah kota Pekanbaru diperpanjang dari 62,96km² menjadi 446,50km², terdiri dari 8 sub-wilayah dan 45 sub-wilayah atau kota-kota. Dari hasil pendugaan lapangan I oleh BPN tingkat I Riau, luas Kota Pekanbaru ditetapkan menjadi 632,26 km² dengan jumlah sub-lokal 12 dan 58 sub-wilayah.

4.3 Perbatasan Wilayah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dibatasi oleh:

1. Di utara: Aturan Siak dan Aturan Kampar
2. Sebelah Selatan: Aturan Kampar dan Aturan Pelalawan
3. Sebelah Timur: Aturan Siak dan Aturan Pelalawan
4. Sebelah Barat: Daerah Kampar

Tabel IV.I Ruang Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Persentase %	Luas Kota/wilaya
1	Tenayan Raya	27,09 %	171,27
2	Tampai	9,46 %	59,81
3	Sukajadi	0,59 %	3,76
4	Senapelan	1,05 %	6,65
5	Sail	0,52 %	3,26
6	Rumbai Pesisir	24,88 %	157,33
7	Rumbai	20,38 %	128, 85
8	Pekanbaru Kota	0,36 %	2,26
9	Payung Sekaki	6,84 %	43,24
10	Marpoyang Damai	4,70 %	29,74
11	Lima Puluh	0,64%	4,04
12	Bukit Raya	3,49%	22,05
	Jumlah	100 %	632, 26

Sumber: <https://pekanbarukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve>

4.4 Kependudukan

Pada tahun 2014, Pekanbaru telah ditetapkan menjadi kota keempat dengan populasi dan penduduk terbanyak di pulau Sumatera, Setelah kota Medan dan kota Palembang. Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong cepat pertumbuhan penduduknya. Di Pekanbaru bukan hanya etnis Penduduk asli Melayu saja akan tetapi dari Etnis lain seperti Minangkabau, etnis Jawa dan etnis Batak.

Pengumpulan etnis Minangkabau merupakan populasi terbesar dengan agregat sekitar 37,96% dari total populasi kota. Mereka pada umumnya bekerja sebagai ahli dan perantara. Jumlah mereka yang sangat banyak mendorong bahasa Minang menjadi salah satu dialek pergaulan yang digunakan oleh penduduk kota selain Melayu atau Indonesia, selain itu, perkumpulan etnis yang juga memiliki

cakupan yang sangat besar adalah Melayu, Batak, Jawa dan Tionghoa. Riau dari Tanjungpinang ke Pekanbaru Pada tahun 1959, memiliki peran penting dalam menempatkan orang Melayu untuk membanjiri pembangunan regulasi otoritas publik.

4.5 Deskripsi Lokasi Mahasiswi X dan Mahasiswi Y

1. Pelaku Prostitusi *online* pada Mahasiswi X

Peneliti melakukan wawancara dengan pelaku prostitusi *online* pada tanggal 13 Maret 2021 di kediaman pelaku mahasiswi X yang berada di salah satu Jalan di Pekanbaru. Peneliti juga berbincang dan menanyakan tentang biodata dan kampung halaman pelaku. Pelaku lahir di sebuah tempat yang bernama Air Molek, masih bagian dari provinsi Riau, pada tahun 1999 sekarang berusia 22 tahun, menurut hasil wawancara diketahui bahwa pelaku memiliki lima(5) bersaudara, tiga (3) perempuan dan dua (2) laki-laki, pelaku adalah anak pertama.

Menurut hasil wawancara mengenai latar belakang atau pekerjaan orang tua pelaku, orang tua pelaku bekerja sebagai buruh di kebun sawit yang hanya berharap pada upah hariannya saja, untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Menurut keterangan mahasiswi X, penghasilan dari keluarga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, maka dari itu pelaku terjun dan bekerja sebagai prostitusi *online* hingga saat ini. Pelaku menuturkan bahwa jika kehidupannya terlahir dari orang kaya, maka dirinya tidak mau bekerja atau melakukan hal penyimpangan tersebut.

2. Pelaku Prostitusi *online* pada Mahasiswi yang berinisial Y

Menurut wawancara peneliti terhadap mahasiswi Y pada tanggal 16 Maret 2021 di kediamannya, mahasiswi Y tersebut yang berasal dari sebuah kampung yang bernama Rokan Hulu termasuk bagian dari Provinsi Riau, mahasiswi yang berinisial Y lahir pada tahun 1997 sekarang sudah berusia 24 tahun dan status sebagai mahasiswi di salah satu kampus X Pekanbaru, saat ini sedang berada di semester VIII. Menurut keterangan Y, dirinya memiliki tiga (3) bersaudara dan Y merupakan anak ke dua.

Menurut hasil penelitian yang didapatkan mengenai latar belakang dan pekerjaan dari orang tua pelaku, dua-duanya adalah PNS sebagai guru sekolah. Peneliti berbincang dengan pelaku dan menanyakan tentang kehidupan sehari-hari pelaku, dari sejak kecil pelaku kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua nya dengan alasan karena orang tua nya sibuk pada pekerjaan masing-masing dan tidak peduli terhadap dirinya. Peneliti mendapat jawaban dari pelaku tentang pergaulan sehari-hari pelaku yang kurang mendapatkan perhatian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk pengaturan penelitian, sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai dengan pelaku prostitusi *online*, terutama di kalangan mahasiswi. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswi yang berinisial X, Y dan juga teman pelaku X dan Y yang berinisial RY untuk mendapatkan jawaban yang menjadi inti dari permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan hasil wawancara dari key informan dan informan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan ahli dalam keilmuan kriminologi untuk menguatkan data dan hasil dalam penelitian ini.

Sebelum penulis melakukan penelitian berlangsung, Peneliti juga menyelesaikan beberapa tahap awal sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi awal yang diarahkan oleh analisis dengan pertemuan tidak terstruktur dengan sumber utama mahasiswi yang berinisial X dan Y, dan teman dekat pelaku yang berinisial RY. Selain itu dengan pemanfaatan informasi sebagai dokumentasi atau penulisan buku bacaan sesuai dengan apa yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan di bahas pada bagian bab V.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum peneliti mengarahkan pertemuan dengan narasumber, analisis membuat beberapa pedoman wawancara yang bergantung pada target penelitian, rencana masalah penelitian, audit penelitian, survei penulisan, dan hasil dari penelitian sebelumnya. Wawancara akan dilakukan dengan aturan, khususnya mengajukan pertanyaan umum seperti karakter, usia, lingkungan sekitar dan pergaulan sehari-hari. Pedoman pertanyaan ini dilakukan agar terbangun suasana yang santai ketika sesi wawancara berlangsung antara peneliti, key informan dan informan.

2. Pelaksanaan penelitian

Awal mula Peneliti diawali dengan cara peneliti memilih narasumber yang merupakan teman dari peneliti itu sendiri. Penelitian berlangsung di kediaman atau kos pelaku yang menjadi narasumber dari penelitian ini. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber didapat empat (4) subjek dan diperoleh ada beberapa jawaban yang mengarah terkait dengan masalah inti dari pertanyaan penelitian ini.

5.2 Jadwal Wawancara

Jadwal wawancara terhadap key informan dan Informan dengan judul Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online di Kalangan mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X dan Y di Kota Pekanbaru).

Tabel V. I Jadwal turun lapangan/ wawancara

NO	Nama	Jadwal /wawancara	Lokasi/ wawancara
1	Mahasiswi X	13 Maret 2021	Dikediaman
2	Mahasiswi Y	16 Maret 2021	Dikediaman
3	Ry (teman dekat pelaku X dan Y)	18 Maret 2021	Dikediaman
4	Dr.Syarul Akmal Latif.,M.Si	06 April 2021	Kampus UIR

Sumber : Olahan penelitian 2021

5.3 Identifikasi Informan

Dalam penelitian kualitatif, Informan merupakan kolom fundamental sebagai sumber untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Pemilihan subjek yang akan digunakan sebagai saksi khusus adalah pemikiran yang masuk akal tergantung pada kebutuhan pemeriksaan. Makanya, penjelajahan ini dikenang untuk penyelidikan para entertainer, jadi menjadi saksi berarti mereka terus terang termasuk menjadi entertainer. Untuk masalah yang diteliti, peneliti memasukkan 4 (empat) orang sebagai saksi kunci dan saksi sebagai narasumber dalam pemeriksaan ini ini.

Table V.II. Identitas Informan

Nama	Usia	Pekerjaan
Mahasiswi X	22 Tahun	Mahasiswi
Mahasiswi Y	24 Tahun	Mahasiswi
RY teman dekat X dan Y	25 Tahun	Pekerja Harian
Dr. Syahrul Akmal Latief.,M.Si	52 Tahun	Kriminolog UIR

Sumber : Olahan Penelitian 2021

5.4 Hasil Wawancara

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap key Informan. Informan tersebut dipilih sengaja sesuai rencana masalah dan mencari tahu apa saja faktor penyebab mahasiswi melakukan prostitusi online? Berikut hasil wawancara dengan key Informan dan Informan tentang praktek prostitusi online terutama di kalangan mahasiswi yang terjadi di kampus X Pekanbaru.

1. Mahasiswi yang berinisial X

X Merupakan seorang mahasiswi di kampus X kota Pekanbaru yang bekerja sebagai prostitusi *online* di kalangan mahasiswi. Berdasarkan hasil wawancara, pelaku melakukan hal tersebut karena adanya faktor dari kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, dikarenakan pelaku mempunyai lima orang saudara, berikut adalah hasil wawancara terhadap pelaku prostitusi *online* yang berinisial Y.

“...iya bang, alasan pertama karena kebutuhan bang yaa. Tau lah karena zaman sekarang ini semuanya hidup butuh duit apalagi kami perempuan keperluannya banyak, terkadang orang tua ngirim duit kadang lama, penghasilan orang tua juga kadang tidak cukup dengan apa yang saya mau, di keluarga kami ada lima bersaudara terus adek saya yang nomor dua sekarang sudah SMA kelas 12, dan juga adek saya yang nomor tiga SMP juga bentar lagi mau SMA jadi yang kerja dan membiaya saya sama adek-adek ayah saya sendiri, cuman berharap pada upah hariannya saja makanya jalan keluar saya terpaksa harus kerja kayak gini supaya bisa meringankan ekonomi keluarga bang”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pelaku prostitusi *online* yang berinisial X, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaku melakukan prostitusi *online* karena adanya alasan faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi apa yang dia ingin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam sesi wawancara berlangsung, peneliti juga bertanya tentang pekerjaan tersebut terpaksa atau tidak? Berikut jawaban dari pelaku prostitusi *online* yang berinisial X.

“...iya terpaksa karena melihat dari sisi lain ekonomi keluarga yang tidak cukup karena itu saya memaksakan diri untuk cari duit dengan cara yang saya lakukan sekarang ini bang”

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaku melakukan pekerjaan tersebut karena keadaan yang memaksakan dirinya untuk melakukan pekerjaan ini. Dalam sesi wawancara, peneliti juga menanyakan tentang berapa tarif dari pekerjaan prostitusi *online*, peneliti mendapat dua jawaban dari tarif prostitusi tersebut yaitu ST (*short time*) dan LT (*long time*) berikut hasil wawancara-nya.

“...kalau harga tarifnya sekali main Rp 250.000 itu cuman ST (Short time) sekali main, kalau LT (long time) itu satu malam full itu harganya beda bisa sampai 2juta maksimal kalau minimal 1juta 5ratus ribu Rupiah lah”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswi yang berinisial X berminat terhadap pekerjaan tersebut karena dengan alasan bisa dapat penghasilan lebih cepat dibandingkan pekerjaan yang lain, maka dari itu peneliti mengetahui tentang masalah tersebut terutama di kalangan mahasiswi, mereka memilih pekerjaan penyimpangan ini dikarenakan penghasilannya dihitung per-jam.

Peneliti juga bertanya tentang bagaimana caranya mahasiswi X bisa mendapatkan pelanggan tersebut, berikut jawaban X:

“...di jaman kemajuan teknologi sekarang kan memudahkan kita dalam berkomunikasi atau berbagi, jadi bisa akses melalui media online apa saja seperti WA dan aplikasi yang lain. Kalau saya sih biasa nya pakai aplikasi michat sama telegram. Setelah terjadi tawar menawar dari michat dan telegram dan saya sudah percaya dengan mereka obrolan selanjutnya ke aplikasi WA”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswi yang berinisial X tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor X melakukan pekerjaan

prostitusi dikarenakan kurangnya kebutuhan ekonomi di keluarga X, dan menurut DA dengan bekerja sebagai prostitusi adalah jalan cepat untuk mendapatkan uang.

2. Mahasiswi Yang berinisial Y

Y merupakan mahasiswi yang sekarang belajar disalah satu kampus X Pekanbaru. Dari hasil wawancara peneliti mendapat jawaban dari Y yang berkaitan tentang pekerjaannya dikarenakan kurang perhatian oleh orang tua sejak dari kecil. Berikut hasil wawancara dengan Y:

“...begini bang, sebelum saya terjun ke dunia prostitusi ini dulu karena faktor dari keluarga saya, terkadang ibuk sama ayah saya kurang perhatian sama saya, mereka lepaskan saya begitu aja sejak dari dulu saya masih SMA. Sampai sekarang pun masih begitu dan kadang saya ngumpul sama teman-teman pun tidak ditanya oleh orang tua saya. Pas mereka lagi sibuk kerja itulah membuat saya merasa bahwa hidup saya ini tidak ada yang ngatur lagi, saya mau pergi kemanapun terserah saya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap manusia pasti membutuhkan rasa kasih sayang dari orang tua masing-masing. Dari sesi wawancara berlangsung, peneliti pun menanyakan terkait bagaimana pertama kali mahasiswi Y mengenal dunia prostitusi *online*. Y menyatakan bahwa dia mengenal pekerjaan ini melalui teman-teman terdekat dikarenakan teman-teman Y sering ke *club* malam. Berikut hasil wawancara penulis dengan Mahasiswi yang berinisial Y:

“...pertama saya kenal pekerjaan ini dari kawan-kawan saya, soalnya mereka kan sering pergi ke club malam sama pacar mereka kadang sama Om-Om juga hahaha dan disitulah saya tertarik dalam dunia prostitusi karena saya ikuti pergaulannya kawan-kawan saya ke club malam juga bang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mendapat jawaban dari pelaku prostitusi *online* yang berinisial Y bahwa faktor Y melakukan pekerjaan prostitusi dikarenakan adanya pergaulan atau pengaruh teman sejak SMA. Dalam sesi wawancara berlangsung dengan mahasiswi Y, penulis menanyakan tentang aplikasi apa yang digunakan oleh pelaku untuk bisa mendapat pelanggan, pelaku menuturkan bahwa dirinya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *telegram*. Seperti pernyataan berikut ini:

“...kalau saya biasanya pakai aplikasi whatsapp dan messenger aja soalnya kedua aplikasi itu kita bisa dapat cepat pelanggan di sekitar tapi dalam akun tersebut saya pakai nama orang lain bukan nama saya soalnya takut ketahuan identitas yang asli bang.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis bisa menilai pelaku Y tersebut sudah melanggar norma hukum yang sudah diterapkan oleh pemerintah Republik Indonesia, karena sudah melanggar Undang-Undang ITE dikarenakan identitas dalam akun tersebut tidak asli atau bisa dibilang tidak benar.

Sehingga dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada mahasiswi Y dapat disimpulkan bahwa faktor Y melakukan pekerjaan tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh teman. Sehingga hal ini membuat Y masuk ke dalam prostitusi.

3. RY

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mewawancari temannya X dan Y. Dimana RY merupakan teman X dan Y. Seperti penuturan RY berikut ini:

“...iya bener bang, mereka berdua teman saya. Kalau CA saya kenal nya di club. Sedangkan DA saya kenal nya dari teman saya.”

Dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana latar belakang X dan Y. Dimana RY selaku teman dekatnya pasti tahu bagaimana latar belakang X dan Y.

Pernyataan RY sebagai berikut:

“...setau saya latar belakang keduanya sih berbeda, kalau DA berasal dari orang tua yang tidak berkecukupan atau pas-pasaan aja makanya dia cari uang tambahan dari itu, kalau CA ini berasal dari keluarga yang kaya atau bisa bilang berkecukupan lah karena hobbynya sering ke club malam, terjerumus ke dunia malam keduanya pernah ceritakan latar belakang ke saya itu aja yang saya tau bang”

Dari hasil wawancara dengan RY, selaku teman dekat X dan Y bahwa mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Dimana Y dari latar belakang keluarga berkecukupan sedangkan X dari latar belakang kurang mampu.

4. Kriminolog UIR

Menurut hasil wawancara penulis dengan bapak Dr. Syahrul Akmal Latief., M.Si selaku dekan fisipol UIR sebagai Informan ahli kriminolog, dalam sesi wawancara berlangsung, penulis menanyakan terkait faktor utama dalam prostitusi *online* tersebut. Menurut bapak Syahrul Akmal Latief., M.Si, bahwa prostitusi itu termasuk dalam bagian perilaku menyimpang, dan negara pun tidak menyediakan fasilitas tersebut karena banyak hotel yang memberikan ruang yang secara terbuka ungkap bapak Syahrul Akmal Latief.,M.Si, berikut hasil penjelasan dari bapak Dr. Syahrul Akmal Latief., M.Si tentang prostitusi tersebut:

“...prostitusi itu adalah bagian dari perilaku menyimpang. Mereka-mereka yang senang mendapatkan sesuatu apakah secara biologis atau pun secara material maka ruang prostitusi itu sangat luar biasa ada di sosial media kalau pun ada motif-motif pribadi, motif keluarga, motif ketelantaran perhatian itu baru pembelaan sepihak tapi yang paling perlu kita hawatusi adalah ruang prostitusi online itu sangat

terbuka di negara kita tidak saja fasilitas sosial media yang memberikan ruang komunikasi yang intens, tapi sarana prasarana tempat eksekusi prostitusi pun pihak hotel memberikan ruang secara terbuka bahkan ini juga menjadi semacam pekerjaan, pekerjaan yang memang mendatangkan uang yang cukup cepat dan terkawal”.

Menurut sesi wawancara diatas, maka penulis mendapatkan informasi dari ahli kriminolog bahwa prostitusi di jaman sekarang sangatlah luar biasa, apalagi didukung dengan perkembangan teknologi dan internet seperti yang telah diungkapkan bapak Dr. Syahrul Akmal Latif.,M.Si. Dalam sesi wawancara berlangsung bapak Dr.Syahrul Akmal Latif., M.Si menyatakan bahwa untuk membuktikan kenapa prostitusi itu marak kita tidak bisa lihat dari orang nya saja, tetapi kita perlu melihat bangunan-bangunan hotel dimana-mana ungkap bapak Dr. Syahrul Akmal Latif., M.Si,. Dimana dalam hal ini, yang mendukung maraknya prostitusi di Pekanbaru dikarenakan adanya prasarana yang mendukung. Sehingga mudah saja mereka melakukan prostitusi. Dikarenakan ada tempat yang menyediakan mereka untuk melakukannya.

Ahli kriminolog menuturkan bahwa kriminologi sangatlah mudah mendeteksi gaya hidup seseorang mahasiswi yang melakukan prostitusi *online*. Kita bisa mendekat pada keluarga pelaku tersebut dan mengetahui latar belakang hidup dari keluarga pelaku tersebut, dan tindakan kejahatan pun tidak cukup dengan peraturan di hotel saja. Di mana dalam hal ini kita harus mendekat dan bekerja sama dengan masyarakat di tempat ujar bapak Dr.Syahrul Akmal Latief.,M.Si. Seperti pernyataan berikut ini:

“...jadi sebenarnya kriminologi sangat mudah mendeteksi itu ketika perubahan gaya hidup yang sesuai dengan faktanya kita wajib

mencurigai siapa suplemen nya, siapa yang donasi dia emang mahasiswa juga jadi kita mau melacak aktivitasnya cukup dengan melihat gaya hidupnya itu tidak sesuai dengan apa yang kita jumpai keluarganya serba sederhana tapi di high class pasti ada orang yang mendonasi itu, sekarang apa tindakan kejahatannya yang dilakukan tidak cukup dengan peraturan tidak cukup dengan aturan di semua hotel tidak cukup itu muncul dari pendekatan kemasyarakatan atau dikenal dengan sosial masyarakat mesti memberikan andil besar, orang tua sudah angkat tangan karena personal conection artinya meminta dan memberi itu dengan personal orang nya man to women”.

Pada sesi wawancara berlangsung, ahli kriminolog juga menkhawatirkan dan menyebut terkait anak muda terutama masih remaja seperti baru SMP dan SMA karena adanya aplikasi michat dan pengguna pun ada yang masih di bawah umur maka dari itu ahli kriminolog menegaskan bahwa jika dibiarkan hal tersebut dari keluarga maka *moral density* atau moral mereka akan berkurang dan moral density itu terlahir karena tidak kemampuan dari keluarga, pemerintah dan sebagainya. Apalagi di Pekanbaru, kota Melayu yang dikenal identik Islam dan sebagainya ungkap ahli kriminologi, berikut hasil wawancara yang penulis dapat dari ahli Kriminolog:

“contoh kita adanya michat, michat itu kan sesuatu yang nyata, nyata itu ada dan itu kita menyangkan itu ada anak SMP anak SMA dan sebagainya jadi inikan kita mengkhawatirkan nanti kedepan nya akan jadi generasi apa itu jadi kemaksitan yang dibiarkan di pelihara itu buat kita berada pada zona mungkin bisa saja bencana sebagai abnesesi agama dari segi moral kita lihat ada apa namanya depresi moral atau dikenal dengan moral density, moral density itu adalah kepadatan moral kepadatan moral itu lahir akibat ketidak mampuan keluarga, pendidikan, pemerintah menata, ini etika moral kita itu seperti apalagi Pekanbaru kota Melayu yang identik dengan Islam sebagainya”.

Dari hasil wawancara diatas, maka ahli kriminolog pun menuturkan dalam sesi wawancara berlangsung bahwa untuk mengurangi masalah prostitusi harus melibatkan RT, RW, SATPOL PP, masyarakat dan orang tua juga ujar ahli kriminolog supaya bisa mengatasi masalah tersebut terutama di kos-kosan dan konten-konten yang dibalik *handphone* nya anak-anak, berikut hasil wawancara penulis dengan ahli kriminolog:

“...ini juga menjadi perhatian, sekarang bagaimana untuk melakukan dan mengurangi prostitusi online tidak ada yang lain dengan meningkatkan patroli ya maka tadi saya katakan keterlibatkan RT RW dimana mereka melakukan eksekusi itu perlu bahkan dirumah kos pun dijadikan tempat itu karena demi uang semuanya menghalalkan dan upaya-upaya yang harus dilakukan pertama, harus bekerja sama melibatkan semua line jadi tidak hanya tugas pemerintah SATPOL PP masyarakat juga termasuk orang tua juga yang kedua, melakukan razia di konten-konten handpone di balik anak anak nya”.

Menurut hasil wawancara penulis dengan ahli kriminolog, maka penulis simpulkan bahwa dalam dunia prostitusi tidak akan menghilang dikarenakan masalah kebutuhan di zaman modern ini membuat perubahan dalam gaya hidup manusia, maka dari itu juga prostitusi pun akan bertambah karena media pun berkembang. Manusia tidak akan saling menghargai dirinya sebagai ciptaan Tuhan karena mereka dipengaruhi oleh media *online* yang mudah diakses tersebut.

5.5 Pembahasan

Prostitusi adalah kejahatan yang menyimpan terutama di kalangan mahasiswi dan remaja saat ini yang dimana kita semua mengetahui bahwa semakin teknologi berkembang dan banyak aplikasi seperti *micchat*, *messenger*

telegram dan aplikasi yang lain makin berkembang disitu juga prostitusi akan berkembang dan semakin menyinkat oleh karena itu penulis ingin mau mengetahui lebih mendalam apa faktor penyebab dalam masalah prostitusi ini terutama di kalangan mahasiswi. Hasil penelitian ini fokus kepada faktor penyebab mahasiswi X dan Y melakukan tindakan prostitusi *online*.

Maka dalam masalah tersebut penulis mencoba menganalisis permasalahan dengan memakai Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association Theory*) Teori Asosiasi Diferensial atau *Differential Association* ditemukan pertama kali oleh Edwin H. Sutherland pada tahun 1934 dalam bukunya *Principle Of Criminology*, menurut teori asosiasi diferensial, tingkah laku jahat dipelajari dalam kelompok melalui interaksi dan komunikasi. Objek yang dipelajari dalam kelompok tersebut adalah teknik untuk melakukan kejahatan dan alasan (nilai-nilai, motif, rasionalisasi dan tingkah laku) yang mendukung perbuatan jahat tersebut. (Widodo, 2013, p. 72)

Dalam diferensial sosial Asosiasi lebih mempelajari tentang gejala-gejala di masyarakat oleh karena itu penulis dapat hasil wawancara pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor penyebab mahasiswi X dan Y melakukan tindakan prostitusi *online* dikarenakan faktor ekonomi, kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh faktor pergaulan bebas. Sehingga peneliti menghubungkan fenomena ini dengan Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association Theory*). Dalam Sembilan preposisi di bagian pertama yaitu :

1. *Criminal behavior is learned* (perilaku kejahatan dipelajari) berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelaku prostitusi online

yang berinisial Y dirinya mengaku bahwa sebelum dia terjun ke dunia penyimpangan tersebut dirinya belajar dari beberapa teman maka dari itu penulis merumuskan masalah tersebut berkaitan dengan Teori diferensial asosiasi dalam Sembilan preposisi di bagian pertama yaitu *Criminal behavior is learned* dengan alasannya karena sebelum si pelaku Y mau terjun ke dunia prostitusi yang pertama dirinya harus mencari tau dan mempelajari kejahatan tersebut.

2. *Criminal behavior is learned in interaction with others person in a process of communication;*(perilaku kejahatan dipelajari dalam interaksi dengan orang lain dari komunikasi); berkaitan dengan hasil wawancara yang telah penulis mendapatkan dari pelaku prostitusi yang berinisial Y dirinya mengatakan bahwa sebelum pertama kali dirinya mengenal prostitusi melalui teman dan lama kelamaan dirinya juga terjebak dalam hal kejahatan penyimpangan sebagai prostitusi

3. *The principal part of the learning of criminal behavior occurs within intimate personal groups* (Dasar perilaku jahat terjadi dalam kelompok pribadi yang intim); dalam preposisi yang ketiga ini menjelaskan masalah kejahatan pribadi yang intim seperti yang penulis dapat dari hasil penelitian terhadap pelaku Y dirinya mengaku bahwa dirinya tidak melihat atau perhatian dari kedua orang tua nya maka dari itu pelaku merasakan bahwa dirinya sudah tidak ada hubungan dekat dengan kedua orang tua nya maka dari itu kejahatan.

4. *When criminal behavior is learned, the learning includes (a) techniques of committing the crime, which are sometimes very complicated, sometimes very simple and (b) the specific direction of motives, drives, rationalizations, and attitudes* (ketika perilaku jahat dipelajari, pembelajaran termasuk juga teknik melakukan kejahatan yang sulit maupun yang sederhana dan arah khusus dari motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap-sikap); dari preposisi yang ke empat ini menjelaskan bahwa bagaimana pelaku tersebut mau cari tau hal prostitusi yang pertama pelaku belajar dari teman-teman dekat dan mendapatkan dorongan dari teman dekat nya pelaku tersebut.
5. *The specific direction of motives and drives is learned from definitions of the legal codes as favorable* (arah khusus dari motif dan dorongan dipelajari dari motif dan dorongan dipelajari dari definisi aturan hukum yang menguntungkan atau tidak menguntungkan) dalam peraturan dan definisi hukum yang menguntungkan atau tidak menguntungkan ini, ini berarti bahwa, ketika rekan satu definisikan peraturan hukum sebagai hal-hal yang harus diperhatikan pembelajaran tindak pidana mungkin akan terhambat.
6. *A person become delinquent because of an excess of definitions favorable to violation of law over definitions unfavorable to violence of law* (seseorang menjadi delinquent disebabkan pemahaman terhadap definisi-definisi yang menguntungkan dari pelanggaran terhadap hukum melebihi definisi yang tidak menguntungkan untuk melanggar hukum);

definisi ini memperkuat kepercayaan dan keuntungan atas definisi yang menguntungkan supaya tidak melanggar hukum ini adalah prinsip utama dari teori asosiasi diferensial bahwa definisi menguntungkan bagi pelanggaran hukum dapat dipelajari dari kedua orang kriminal dan non kriminal. Prinsip ini sarat dengan menangkalkan kekuatan definisi baik dan menguntungkan untuk melanggar hukum.

7. *Differential Association may vary in frequency, duration priority, and intensity*(asosiasi yang berbeda mungkin beraneka ragam dalam frekuensi, lamanya , prioritas dan intensitas); yang dimaksud preposisi yang ketuju ini dimaksudkan semakin lama waktu dimana mereka melakukan interaksi yang mematik sikap yang kurang sopan atau *positive* maka peluang untuk menjadi kriminalitas pun semakin *welcome*.

8. *The process of learning criminal behavior by association with criminal and anticriminal patterns involves all of the mechanism that are involved in any other learning* (proses pembelajaran perilaku jahat melalui persekutuan dengan pola-pola kejahatan dan anti kejahatan meliputi seluruh mekanisme yang rumit dalam setiap pembelajaran lainnya); ini artinya bahwa, mekanisme untuk mencari tahu atau belajar untuk menjadi perilaku criminal/penyimpangan adalah taa sama dengan hukum nilai-nilai dan keterampilan lainnya yang secara relevan secara social.

9. *While criminal is an behavior is an expression of generals needs and values, it's not explained by those general need and values, since non-criminal behavior is an expression of the same needs and values* (walaupun perilaku jahat merupakan penjelasan dari kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai umum tersebut sejak perilaku tidak jahat adalah sebuah penjelasan dari kebutuhan dan nilai yang sama); contohnya maling pada umumnya mengambil atau mencuri untuk mengamankan uang. Buruh yang jujur juga bekerja dengan nilai moneter dalam pikiran.

Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum pidana (KUHP) itu sendiri prostitusi diatur pada pasal 296 KUHP yang berbunyi;

“Baransiapa yang sengaja menyebabkan atau memudahkan perbuatan cabul oleh orang lain dengan orang lain dan menjadikannya dengan pencarian atau kebiasaan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak lima belas ribuan rupiah.”

(Soesilo, 2014, p. 217) dalam bukunya yang berjudul Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta komentar-komentarnya lengkap pasal-pasal, sebagaimana kami sarikan mengatakan bahwa pasal ini untuk memberantas orang-orang yang mengadakan rumah bordil atau tempat-tempat pelacuran. supaya dapat dihukum berdasarkan pasal ini harus dibuktikan bahwa perbuatan itu menjadi “pencaharian” (dengan pembayaran) atau kebiasaannya lebih dari satu kali.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penulis melakukan penelitian terhadap pelaku prostitusi online di kalangan mahasiswi yang terjadi di salah satu kampus x di kota Pekanbaru. Sesuai dengan penelitian yang penulis mewawancarai dalam sesi wawancara, yang digambarkan penulis, itu faktor dan fenomena yang menjadi penyebab mahasiswi X dan mahasiswi Y melakukan tindakan prostitusi *online* disebabkan ada tiga (3) faktor, yang pertama (1) adalah faktor ekonomi, alasan utama dari mahasiswi melakukan tindakan penyimpangan tersebut sebagai prostitusi online dikarenakan ekonomi dari keluarga yang tidak mencukupi menyebabkan mahasiswi tersebut melibatkan pekerjaan prostitusi online, faktor yang kedua (2) yaitu kurang perhatian dari orang tua mahasiswi tersebut tidak merasa mendapat perhatian dari orang tua atau kurang rasa kepedulian dari orang tua nya, faktor yang ketiga (3) yaitu mahasiswi tersebut mulai terlibat dalam pergaulan bebas dengan teman-temannya dikarenakan kurang perhatian dari orang tua, maka dari itu pelaku merasakan dirinya sudah bebas dengan keterikatan dari orang tua, dari tiga faktor yang telah dijabarkan diatas maka penulis simpulkan bahwa sebagai orang tua harus kasih prioritas dan membagi juga waktu ke anak-anak supaya mereka biasa dalam hal kepedulian dari orang tua.

6.2 Saran

1. Perlunya perhatian orang tua terhadap anak sebagai perisai bagi pergaulan anak supaya anak tidak bertindak menyimpang.
2. Peningkatan penertiban oleh SATPOL PP kota Pekanbaru ke hotel-hotel supaya bias mengurangi adanya prostitusi dan tindakan asosila di kota Pekanbaru.
3. Pentingnya penyuluhan akan dampak dan bahaya pergaulan bebas di kalangan mahasiswi terutama di kota Pekanbaru ini.
4. Pentingnya penanganan khusus terhadap dunia malam yang menjadikan praktek prostitusi ini menjadi peluang bagi orang-orang yang tidak memikirkan masa depan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- (n.d.). Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/7295/3/BAB%20II.pdf>
- (2019, Agustus Sabtu). Retrieved Desember Selasa, 2020, from Pengertian Prostitusi Online: <https://www.kompasiana.com/angkerery0566/5d4a2fa5097f365aea4c0732/pengertian-prostitusi-online>
- Alam, A. S., & Amir Ilyas. (2010). *Pengantar Kriminologi*. Makassar-Bandung: Tarsito.
- Asyari, S. (1986). *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bagong, & Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prananda Media Group.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Berty, T. T. (2021, Januari 03). Retrieved Juli Senin, 2019, from [www://.liputan6.com/global/402463/12-negara-dengan-bisnis-prostitusi-terbesar-di-dunia-ada-nama-indonesia](http://www.liputan6.com/global/402463/12-negara-dengan-bisnis-prostitusi-terbesar-di-dunia-ada-nama-indonesia)
- Bogdan, & Biklen. (1982). *Pengantar Studi Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- Bungin, M. B. (2011). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dirjosiworo, S. (1984). *Pengantar Penelitian Kriminologi*. Bandung: Remaja Karya.
- Kaligis, D. A. (2019). Monitoring Perkuliahan Mahasiswa Monitoring Mahasiswa. *Musamus Journal Of Research Information and Communication Technology* , 69-74.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Kartono Kartini, (2017). *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pekanbaru.go.id. (2020, Desember Kamis). Retrieved Februari Selasa, 2021, from Pekanbaru.go.id/p/menu/profile-kota/mengenal-kota-pekanbaru

Pengamatan atau observasi. (2020, Desember Selasa). Retrieved Agustus Minggu, 2019, from Wikipedia:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan#:~:text=Pengamatan%20atau%20observasi%20adalah%20aktivitas,dibutuhkan%20untuk%20melanjutkan%20sua tu%20penelitian.>

repository.uin-suska.ac.id. (2014, Januari Kamis). Retrieved Februari Senin, 2021, from <http://www.pekanbaru.go.id/sejarah-pekanbaru>

repository.uin-suska-ac.id. (n.d.). Retrieved Februari Selasa, 2021, from <http://repository.uin-suska.ac.id/7295/3/BAB%20II.pdf>

Setiadi, E, & Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siahaan, J. M. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: Indeks.

Simanjuntak. (1985). *Patologi Sosial*. Bandung: Tarsido.

Soetomo. (2013). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, & Kumanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Susanto. (2011). *Kriminologi*. Yogyakarta: Genta Publishing.

Sutherland, E. H., & Donal R Cressy. (1974). *Criminology*. New York: JB Lippon-cott Company.

JURNAL

Kaligis, D. A. (2019). Monitoring Perkuliahan Mahasiswa Monitoring Mahasiswa. *Musamus Journal Of Research Information and Communication Technology*, 69-74.

Sutherland, E. H., & Donal R Cressy. (1974). *Criminology*. New York: JB Lippon-cott Company.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)

INTERNET

(2019, Agustus Sabtu). Retrieved Desember Selasa, 2020, from Pengertian ProstitusiOnline:

<https://www.kompasiana.com/angkerery0566/5d4a2fa5097f365aea4c0732/pengertian-prostitusi-online>

[www://www.liputan6.com/global/402463/12-negara-dengan-bisnis-prostitutusi-terbesar-di-dunia-ada-nama-indonesia](http://www.liputan6.com/global/402463/12-negara-dengan-bisnis-prostitutusi-terbesar-di-dunia-ada-nama-indonesia)

<https://regional.kompas.com/read/2018/03/23/20022451/prostitusi-online-di-banda-aceh-terbongkar-sejumlah-mahasiswi-terlibat>

<https://jateng.tribunnews.com/2018/12/26/heboh-prostitusi-online-pelajar-dan-mahasiswi-pelanggannya-pelajar-hingga-pejabat-pemda>

<https://regional.kompas.com/read/2019/01/14/08151901/jadi-mucikari-prostitusi-online-mahasiswa-di-samarinda-ditangkap-polisi>

<https://wartakota.tribunnews.com/2019/11/02/sosok-mucikari-eks-finalis-pariwisata-berstatusmahasiswa-punya-stok-42-wanita-prostitusi-online>

<https://jogja.suara.com/read/2020/07/14/155906/mahasiswa-purworejo-jadi-mucikari-prostitusi-online-begini-modusnya?page=all>

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4616610/terciduk-prostitusi-online-di-sleman-muncikarinya-mahasiswi>

<https://www.goriau.com/berita/baca/cerita-mahasiswi-cantik-ngaku-selalu-dibooking-kades-setiap-dana-desa-cair.html>

<https://regional.kompas.com/read/2019/09/03/20360231/kasus-prostitusi-anak-di-riau-korban-disuruh-layani-pria-dengan-tarif-rp-200?>

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5095762/psk-online-bertarif-ratusan-ribu-laku-mahasiswa-seperti-apa-pelanggannya>

<https://www.merdeka.com/peristiwa/polres-dumai-tangkap-mahasiswa-agen-prostitusi-online.html>

Pengamatan atau observasi. (2020, Desember Selasa). Retrieved Agustus Minggu, 2019, from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan#:~:text=Pengamatan%20atau%20observasi%20adalah%20aktivitas,dibutuhkan%20untuk%20melanjutkan%20suatu%20penelitian>





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

إِجَامَعَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ الرَّيَوِيَّةِ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 1848 /A_ UIR/5-FS/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Romano Soares
NPM : 177510559
Program Studi : Kriminologi
Judul Skripsi : Tinjauan Kriminologi Terhadap Prostitusi Online Di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Pada Mahasiswi X Dan Y Di Kota Pekanbaru)
Persentase Plagiasi : 7%
Jumlah Halaman : 65 (Abstrak s/d Daftar Pustaka)
Status : Lulus

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Tumitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 01/06/2021

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik


Indra Safri, S.Sos., M.Si
NPK. 970702230

